

Analisis Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika di Man 1 Makassar

Andi Ika Prasasti Abrar ¹, Sudarmin ², Miftahul Muflihah ³, Muthya Hanifa⁴

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (10 pt)

E-mail: sudarmin396@gmail.com ²

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the implementation of the inquiry learning model in increasing students' interest and motivation in learning mathematics at MAN 1 Makassar. Through qualitative research, data collection through observation, structured discussions, and document analysis. The study was conducted on grade X students during the period 12–18 December 2024. These findings indicate that the use of the inquiry learning model can increase students' interest and motivation in learning. Learning activities that include exploration, group discussions, and reflection help students understand the material better, increase self-confidence, and encourage their active participation. The teacher successfully implemented the syntax of the inquiry learning model in a structured manner, creating an interactive and supportive learning atmosphere. Student responses indicated that this approach made mathematics learning more interesting and relevant, thus motivating them to learn more deeply. These findings confirm that the inquiry learning model is an effective method in supporting the success of mathematics learning, especially in building students' interest and motivation in a sustainable manner.

Keyword: Inquiry Learning, Learning Interest, Learning Motivation, Mathematics.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa di MAN 1 Makassar. Melalui riset kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, diskusi terstruktur, dan analisis dokumen. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X selama periode 12–18 Desember 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Aktivitas pembelajaran yang meliputi eksplorasi, diskusi kelompok, dan refleksi membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong partisipasi aktif mereka. Guru berhasil menerapkan sintaks model pembelajaran inkuiri secara terstruktur, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung. Respon siswa mengindikasikan bahwa pendekatan ini menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik dan relevan, sehingga memotivasi mereka untuk belajar lebih mendalam. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model pembelajaran inkuiri adalah metode yang efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika, terutama dalam membangun minat dan motivasi siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Inkuiri, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Matematika.

1. Pendahuluan

Matematika adalah bidang ilmu universal yang memainkan peran penting dalam berbagai bidang dan membantu orang dalam berpikir secara rasional dan sistematis. Ini adalah disiplin ilmu penting yang menawarkan banyak manfaat dalam rutinitas harian, misalnya mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan persoalan dalam aktivitas sehari-hari (Rabbani et al., 2022). Hal ini selaras dengan visi pengajaran matematika, yakni membekali peserta didik dalam menghadapi perubahan, serta melatih kemampuan bernalar secara logis (Sandi et al., 2022), kritis (Purwati et al., 2024), cermat, rasional (Sari, 2023), serta menanamkan nilai kejujuran (Kristin, 2021). Untuk mencapai visi pembelajaran matematika tersebut, guru harus membuat strategi, model, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Azzahra,

2024). Sejalan dengan itu (Kirana, 2023) menyatakan bahwa strstegi dan model pembelajaran yang sesuai bisa mempengaruhi keterlibatan murid secara langsung.

Namun kondisi praktisi saat ini memperlihatkan bahwa siswa menghadapi hambatan dalam mempelajari dan menguasai konsep matematika. Sejalan dengan itu Alfiyah et al., (2021) mengemukakan bahwa Matematika sering dianggap sebagai hal yang menakutkan pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akibatnya, banyak siswa mengalami kendala saat mempelajari matematika. Ini akibat dari objek kajian matematika yang abstrak Febrian & Astuti, (2020), kecemasan dan pandangan negatif siswa dalam belajar matematika (Milena et al., 2022), konsep dasar matematika rendah (Putra et al., 2021), strategi dan model pembelajaran yang tidak selaras dengan karakteristik siswa (Hadisaputra et al., 2020), serta kurangnya motivasi dan minat belajar matematika siswa (Zahro et al., 2024).

Minat belajar merupakan kecenderungan pribadi terhadap pembelajaran, di mana individu menempatkan suatu hal sebagai prioritas lebih tinggi daripada yang lainnya. Minat ini berhubungan dengan aspek afektif dan kognitif, yang dapat menimbulkan perasaan yang intens, seperti kesan baik terhadap suatu objek, perhatian yang mendalam, serta mendorong peningkatan proses berpikir (Marhamah & Zikriati, 2024). Sedangkan motivasi adalah proses yang melibatkan kebutuhan dan keinginan individu untuk bertindak. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong energi yang menggerakkan perilaku, menentukan arah tindakan, dan memengaruhi intensitas suatu aktivitas (Hadi, 2020).

Berbagai faktor internal dan eksternal, seperti situasi pribadi dan lingkungan siswa, menentukan keinginan dan minat siswa untuk belajar matematika (Sarah et al., 2021). Ada banyak cara untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, antara lain: menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata agar terasa lebih relevan (Musyarrofah, 2025), menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti permainan dan teknologi (Said, 2023), memberikan apresiasi serta umpan balik positif untuk menghargai usaha siswa (Damayanti et al., 2024), menciptakan suasana belajar yang mendukung (Anggi Prasetya, 2023), menetapkan tujuan yang dapat diukur dan jelas (Rini et al., 2023), mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Desi & Hani, 2020), juga menawarkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka (Lasminawati et al., 2023). Dari rangkaian strategi tersebut sangat serasi dengan Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan Pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, memperoleh data, mengolah data, serta menyimpulkan temuan mereka secara mandiri (Anita & Bentri, 2023). Sejalan dengan itu Irfan Sugianto & Savitri Suryandari, (2020) menyatakan bahwa Kelebihan model pembelajaran inkuiri termasuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan belajar secara mandiri, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir logis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan model pembelajaran inkuiri guna menilai seberapa efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Studi yang dilakukan oleh (Purnomo, 2019; Wati, 2022; Amalia & Asyari, 2023; Rohaeti et al., 2023) menyoroti bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sepadan dengan itu, (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021; Zebua & Harefa, 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian dan keinginan siswa untuk belajar. Sehingga Secara keseluruhan, temuan dari penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri efektif dalam mendorong motivasi serta minat belajar siswa.

Studi yang berkaitan dengan penggunaan model inkuiri lebih berfokus pada pembelajaran individu. Hal ini mengakibatkan kurangnya kajian yang mendalam mengenai dampak keterlibatan sosial dalam kelompok mengenai motivasi, minat, dan penguasaan konsep siswa. Selain itu, penerapan model

inkuiri terbimbing umumnya terbatas pada bidang ilmu alam, seperti kimia dan fisika, sedangkan kajian pada bidang matematika, khususnya di sekolah menengah atas, masih sangat jarang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat dan keinginan untuk belajar matematika di MAN 1 Makassar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadaptasi paradigma kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa di MAN 1 Makassar. Pendekatan ini dipilih untuk mengakses dan memahami pengalaman subjektif siswa dan guru selama proses pembelajaran. Lokasi penelitian adalah MAN 1 Makassar, dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang dipilih secara purposive sampling bersama dengan instruktur matematika mereka yang mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan pada 12–18 Desember 2024.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi yang mencakup 15 indikator untuk menilai pelaksanaan sintaks model inkuiri. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk mengeksplorasi strategi dan pengalaman saat menggunakan model pembelajaran ini. Selain itu, wawancara dengan siswa difokuskan pada penggalian tanggapan mereka terhadap pengalaman belajar. Analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan, hasil pekerjaan siswa, serta catatan evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan model pembelajaran inkuiri.

Tahapan penelitian dimulai dengan persiapan, meliputi penyusunan instrumen penelitian seperti lembar keterlaksanaan observasi dan panduan wawancara, serta izin sekolah. Proses pelaksanaan melibatkan pengamatan langsung, wawancara dengan responden, dan analisis dokumen yang relevan. Pendekatan tematik digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan untuk menemukan pola dan tema utama. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Selain itu, konfirmasi hasil wawancara kepada responden (member checking) dan validasi oleh ahli pendidikan dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian.

Dengan pendekatan yang sistematis dan validasi yang terjamin, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang seberapa efektif model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan metode pembelajaran di masa depan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini diselenggarakan di MAN 1 Kota Makassar pada mata pelajaran Matematika kelas X, yang berlangsung dari tanggal 12 hingga 18 Desember 2024. Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas, dengan mengacu kepada prosedur model pembelajaran inkuiri berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Gambar 1) yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pengamatan, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang mencakup 15 aspek penilaian untuk mengevaluasi kinerja guru (Tabel 1). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam kepada guru dan peserta didik guna mengukur respon mereka terhadap penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran Matematika.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan	: MAN 1 Kota Makassar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: X Wajib/Genap
Materi Pokok	: Trigonometri
Alokasi Waktu	: 28 JP @ 45 Menit (14 @ Pertemuan)
A. Kompetensi Inti	
KI 1	: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
B. Kompetensi Dasar	
1.1	Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya.
2.1	Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
2.2	Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika.

Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Keefektifan Model Pembelajaran Inkuiri

Keefektifan model pembelajaran inkuiri dapat dievaluasi melalui dua indikator utama: keterampilan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang bertujuan untuk Mengoptimalkan motivasi belajar serta pemahaman konsep (Azzahra, 2024). Kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan model inkuiri dapat diukur dengan memanfaatkan lembar keterlaksanaan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keahlian guru dalam mengelola pembelajaran telah sejalan dengan tahapan model pembelajaran inkuiri, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen hasil keterlaksanaan observasi

No	Aktivitas	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru memberikan salam kepada siswa	√		Guru memulai pembelajaran dengan salam untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	√		Kehadiran siswa diperiksa untuk memastikan keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran
3	Guru memberikan apresiasi dengan pertanyaan	√		Guru memberikan pertanyaan terkait pengalaman belajar, sebelumnya untuk meningkatkan antusiasme siswa
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas untuk memberi arahan kepada siswa
5	Guru mengorganisasi kelompok dan fasilitis	√		Kelompok dibentuk secara heterogen dengan fasilitis yang telah disiapkan untuk mendukung eksplorasi siswa
6	Guru memberikan permasalahan terkait materi	√		Guru memulai dengan memberikan masalah yang relevan untuk mendorong pemikiran kritis siswa
7	Guru memberikan penjelasan singkat tentang prosedur kerja	√		Guru menjelaskan langkah-langkah kerja inkuiri untuk membantu siswa memahami proses yang akan dilaksanakan

8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		Guru memberi waktu khusus untuk siswa mengajukan pertanyaan agar pembelajaran lebih interaktif
9	Guru mengamati, membimbing, dan mengarahkan siswa	√		Guru aktif memantau progress siswa, memberikan panduan, dan menjawab pertanyaan teknis selama proses pembelajaran berlangsung
10	Guru memberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil percobaan	√		Guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk membahas temuan siswa
11	Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil	√		Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil percobaan atau eksplorasi di depan kelas
12	Guru meminta anggota lain untuk menanggapi hasil presentasi	√		Guru mendorong siswa lain untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi teman sekelasnya, sehingga menciptakan interaksi antar siswa
13	Guru menyatukan berbagai macam pendapat dari siswa	√		Guru membantu menyimpulkan pendapat yang beragam menjadi satu pemahaman yang kohesif
14	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi	√		Guru Bersama siswa membuat kesimpulan akhir dari pembelajaran untuk memperkuat pemahaman
15	Guru memberikan tugas/posttest	√		Guru memberikan tugas individu berupa quisis untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara mandiri

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan pembelajaran berbasis inkuiri, yang melibatkan sejumlah tahapan yang dirancang secara teratur untuk meningkatkan minat dan dorongan belajar siswa.

Pada tahap awal, guru memeriksa kehadiran siswa, menyapa mereka, dan memberikan pertanyaan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Ini didukung oleh temuan yang serupa, di mana kegiatan awal terdiri dari beberapa langkah: (1) pengajar mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, (2) pengajar memberikan apersepsi, dan (3) pengajar memotivasi siswa. Semua ini dimaksudkan untuk meningkatkan antusiasme siswa dan menumbuhkan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran (Putri, 2023). Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci, membentuk kelompok belajar, dan menyediakan fasilitas pendukung untuk mendorong dan mendorong belajar.

Pada tahap inti, guru membahas masalah materi pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan aktif mencari solusi dengan masalah ini, yang meningkatkan minat mereka. Sejalan dengan temuan ini Meja, (2020) model inkuiri adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang efektif dan aktif yang melibatkan semua siswa dalam proses pencarian dan penelitian secara teratur, cermat, logis, dan kritis. Ini memungkinkan siswa untuk dengan yakin menyampaikan penemuan mereka sendiri. Siswa berpartisipasi dalam proses inkuiri seperti diskusi kelompok, eksplorasi konsep, dan presentasi hasil diskusi dengan bimbingan guru (Alimuddin & Yuzrizal, 2020). Selain itu, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap ide-ide yang disampaikan. Aktivitas ini meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi.

Pada tahap akhir, guru memberi siswa kesempatan untuk merenungkan hasil pembelajaran baik secara individu maupun dalam kelompok. Refleksi membantu siswa memahami dan mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, yang mendorong mereka untuk mempertahankan pengetahuan (Supratiknyo, 2021). Guru kemudian menutup pembelajaran dengan memberikan tugas pasca-tes sebagai evaluasi individu, yang tidak hanya mengukur seberapa baik siswa memahami materi dan bagaimana tantangan baru dapat menarik perhatian mereka.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri yang sistematis berhasil meningkatkan keinginan dan minat siswa untuk belajar. Kegiatan yang melibatkan eksplorasi, interaksi, dan refleksi selama pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk mengalami pengalaman pembelajaran yang mendalam, menyenangkan, dan bermakna. Ini mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif di setiap tahap proses pembelajaran. Ini sesuai dengan langkah-langkah yang ditemukan dalam model pembelajaran inkuiri, yaitu orientasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan refleksi tentang proses (Prasetyo & Rosy, 2020). Daftar pustaka berisi informasi tentang sumber yang telah dirujuk dalam tubuh tulisan. Format perujukan pustaka mengikuti cara Harvard. Untuk setiap pustaka yang dirujuk dalam naskah harus muncul dalam daftar pustaka, begitu juga sebaliknya setiap pustaka yang muncul dalam daftar pustaka harus pernah dirujuk dalam tubuh tulisan.

Dengan melakukan wawancara langsung dengan siswa, kita dapat mengetahui seberapa efektif model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar matematika. Hasil berikut berdasarkan pengalaman pembelajaran mereka dengan metode inkuiri:

- a. Belajar matematika menggunakan model pembelajaran inkuiri membuat matematika terasa lebih mudah

Sebagai hasil dari wawancara, sebagian besar siswa mengatakan bahwa menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran matematika membuat pelajaran lebih mudah dipahami. "Ketika kami diajak untuk mencari solusi sendiri dan berdiskusi dalam kelompok, saya merasa konsepnya jadi lebih jelas", kata seorang siswa. Penelitian oleh, Hulu et al., (2023), menemukan bahwa metode inkuiri membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih terstruktur dengan menganalisis dan mengaitkan apa yang mereka ketahui sebelumnya.

- b. Motivasi belajar Matematika siswa

Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan model inkuiri. "Saya lebih semangat belajar karena pendekatan ini mendorong saya untuk berpikir kritis dan aktif mencari jawaban." kata Atifah salah satu siswa MAN 1 Makassar. Model inkuiri membuat Pembelajaran lebih interaktif, seperti pemecahan masalah dan diskusi kelompok, menarik dan relevan. Sebagaimana studi oleh, Widianjani & Patimah, (2023), yang menemukan bahwa pendekatan inkuiri meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dan membuat mereka terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh, Ika & Halimah, (2022) menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat mendorong partisipasi siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi menjawab pertanyaan guru, sehingga menjadi lebih aktif, tidak bosan, dan mampu memahami serta mengingat materi dengan lebih baik.

Respon yang positif dari wawancara ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mencari solusi secara mandiri, Metode ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dan menumbuhkan minat mereka pada matematika. Motivasi dan minat yang kuat sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa sepanjang waktu. Secara keseluruhan, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan suasana belajar matematika, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, dan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar. Oleh karena itu, model ini merupakan metode yang masuk akal dan berhasil untuk mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X MAN 1 Makassar meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar matematika. Pembelajaran yang terorganisir dan melibatkan siswa secara aktif melalui eksplorasi, diskusi kelompok, dan refleksi menghasilkan pengalaman belajar yang mendalam, interaktif, dan bermakna. Dalam tahapan sintaks model inkuiri, yang terdiri dari orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, penyimpulan, dan refleksi, guru berhasil mengelola pembelajaran. Hasil observasi

menunjukkan bahwa model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, dan memperluas pemahaman mereka tentang konsep matematika. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa model inkuiri dalam pembelajaran matematika membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar secara mandiri. Aktivitas seperti pemecahan masalah dan diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa. Akibatnya, model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang relevan dan efektif untuk pembelajaran matematika karena tidak hanya membantu siswa mencapai hasil belajar tetapi juga menumbuhkan minat dan keinginan siswa secara konsisten.

5. Referensi

- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1297>
- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Amalia, F., & Asyari, L. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum di Indonesia & Pengembangan Pendekatan Understanding By Design. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.2590>
- Anggi Prasetya. (2023). Journal of Educational Learning and Innovation. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Anita, D., & Bentri, A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Mata Pelajaran IPA Kelas VII di MTsN 3 Kerinci. *Jurnal Family Education*, 3(3), 296–309. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i3.128>
- Azzahra, N. F. (2024). Peran Guru Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Karakter Religius Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(2b), 829–834.
- Desi, G. L., & Hani, I. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(2), 51–59. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/861>
- Febrian, F., & Astuti, P. (2020). Pemahaman Objek Abstrak Matematika Guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bintan. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i1.2270>
- Hadi, S. N. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3169–3176.
- Hadisaputra, S., Ihsan, M. S., Gunawan, & Ramdani, A. (2020). The development of chemistry learning devices based blended learning model to promote students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042083>
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Ika Prasasti Abrar, A., & Halimah, A. (2022). Sosialisasi Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dan Pendekatan Saintifik Dalam Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Vii the Socialization of the Guided Inquiry Approach and the Scientific Approach To Facilitate the Mathematical Communication. 2(1), 8–18.

- Irfan Sugianto , Savitri Suryandari, L. D. A. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*. 1(3), 159–170.
- Kirana, D. (2023). *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar*. 2(2), 107–113.
- Kristin, L. Z. R. H. & F. (2021). *Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd*. 2(2).
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Marhamah, & Zikriati. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 89–106. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C89>
- Meja, M. T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 706–715.
- Milena, P. C., Nugraheni, P., & Yuzianah, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa SMA Ditinjau dari Hasil Belajar. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 133–140. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v11i2.4023>
- Musyarrofah, I. L. (2025). *Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI*. 3.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Purnomo, L. B. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkro 3 Smkn 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i1.28389>
- Purwati, R., Hobri, & Fatahillah, A. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaranmodel Creative Problem Solving. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Putra, Z. H., Hermita, N., & Alim, J. A. (2021). Analisis Pengetahuan Matematika, Didaktika, dan Teknologi Calon Guru Sekolah Dasar Menggunakan Rasch Model. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 345–356. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.667>
- Putri, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Berfikir kreatif dan Prestasi Belajar*. 13(1), 1–23.
- Rabbani, M. I., Jihad, A., & Juariah. (2022). Urgensi Media Pembelajaran terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah The Urgency of Learning Media on Mathematics Learning in Schools. *Gunung Djati Conference Series*, 12, 50–54.
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Rohaeti, A., Sriyanti, M., & Dewi, N. R. (2023). Implementasi Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii E Di Smp N 19 Semarang Materi Getaran Gelombang. ... *Seminar Nasional IPA*, 600–610. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2349%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/2349/1851>
- Said, S. (2023). Peran Tekonologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi.*, 6(2), 194–202.
- Sandi, A. P., Lutfi, A., & Utami, A. (2022). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3424. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6222>
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>

- Sari, L. K. (2023). *Pengembangan E-Module Aljabar Menggunakan Realistic Mathematics Education (Rme) Berbasis Etnomatematika Untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kritis*.
- Supratiknyo, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Benda Terapung, Melayang dan Tenggelam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 290–301. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i2.245>
- Wati, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 9(2), 76–82. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v9i2.3213>
- Widianjani, & Patimah, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(1), 81–86.
- Zahro, F., Darmawan, P., & Malang, U. N. (2024). *Perspektif mahasiswa terhadap gamifikasi pada pembelajaran matematika*. 5(2), 797–803.
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.35>